



Yogya Waspadai Peredaran Daging Gelonggongan

● YULIANINGSIH,
ERIC ISKANDARSYAH

Setiap hari petugas selalu terjun ke pasar-pasar tradisional guna menyisir pedagang daging serta memeriksa kualitasnya.

YOGYAKARTA – Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta terus melakukan pemeriksaan dan razia intensif terhadap peredaran daging selama Ramadhan hingga menjelang Lebaran tahun ini. Bahkan Dinas Pertanian dan pangan menerjunkan tim untuk melakukan pengecekan langsung ke pedagang daging di pasar tradisional di Yogyakarta.

Kepala Seksi Pengawasan Kehewan dan Perikanan, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Supriyanto mengatakan pengawasan daging dilakukan secara acak. Setiap hari petugasnya selalu terjun ke pasar-pasar tradisional guna menyisir

pedagang daging serta memeriksa kualitasnya. Daging yang tidak dilengkapi dokumen sehat maka dilarang diperjualbelikan di Yogya.

"Khusus untuk pemeriksaan daging gelonggongan ini kita sudah memiliki alat khusus untuk mengukur daya ikat air pada daging. Sejauh ini, belum ada indikasi peredaran daging gelonggongan," ujarnya, Jumat (16/6).

Menurutnya dari hasil pengawasan, semua kualitas daging sudah standar. Menurutnya, jika alat tersebut digunakan maka ketika daya ikat air di atas standar maka ada potensi daging yang dijual adalah gelonggongan. Tapi selama operasi dilakukan sejak awal Ramadhan tidak diketemukan adanya daging terindikasi gelonggongan. Pihaknya juga menilai hingga Lebaran mendatang permintaan daging dinilai masih stabil. Ketika ada potensi peningkatan kebutuhan, maka pola pengawasan akan diintensifkan.

Menurut Kepala Bidang Kehewan dan Perikanan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Endang Finiarti, meski tidak ditemukan peredaran daging gelonggongan namun petugas sudah memproses dua pedagang daging di Kota Yogyakarta. Kedua-

nya bahkan telah diberi sanksi berupa tindak pidana ringan (Tipiring) atas pelanggaran perdata karena tidak tertib administrasi perdagangan daging.

"Dua pedagang itu masing-masing di Pasar Beringharjo dan Pasar Ngasem. Persoalannya juga sepele, yakni tidak melakukan *her keuring* dan tidak memiliki dokumen daging layak jual," ujarnya.

Menurutnya, setiap daging sapi maupun daging kambing dari luar daerah yang hendak dijual atau diedarkan di Yogya, wajib dilakukan *her keuring*. Pemeriksaan ulang kualitas daging tersebut selalu dilayani di Rumah Potong Hewan (RPH) Giwangan. Daging yang dari sisi kualitas sudah layak edar atau jual, maka akan dibekali dokumen atau surat pernyataan sehat.

Namun kata dia, dua pedagang yang kepadatan tidak melakukan *her keuring* dan tidak memiliki dokumen itu menda tangkan daging dari wilayah Bantul. Kendati demikian, kualitas daging yang dijual tetap dalam kondisi bagus.

"Hanya tidak tertib administrasi saja. Tapi meski dagingnya layak jual, ketentuannya harus tetap ditaati. Pembeli kamiimbau selalu menanyakan keleng-

kapan surat saat hendak membeli daging, karena itu hak konsumen," katanya.

Harga sembako stabil

Sementara itu, untukantisipasi meningkatnya harga berbagai kebutuhan pokok, Tim Pengendali Inflasi Daerah (TP-ID) melakukan pemantauan di pasar tradisional kabupaten dan kota di DIY. Sekretaris Dua Tim Pengendali Inflasi Daerah (TP-ID) DIY Sugeng Purwanto mengatakan tujuan dari kegiatan yang digelar pada 12 hingga 15 Juni tersebut adalah untuk melihat kondisi ketersediaan stok dan pergerakan harga kebutuhan bahan pokok di DIY jelang Idul Fitri 1438 H.

"Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan TPID DIY dan TPID kabupaten/kota, diperoleh informasi bahwa secara umum kondisi harga beberapa komoditas yang sering menjadi penumbang inflasi di DIY masih stabil," ujar Sugeng dalam konferensi pers yang digelar di Kantor Gubernur pada Jumat (16/6). Bahkan, lanjut dia, terdapat beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga seiring terjaganya kecukupan pasokan dan kelancaran proses distribusi.

■ ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005